

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA**

Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Kolerasional Pada Siswa Kelas
IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota
Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Agustina Hernawati

037115024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

ABSTRACT

Agustina Hernawati. 037115024. The Correlation between Autonomous Learning with Mathematical Results. A Paper Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education Sciences at Pakuan Bogor University, 2019. This research is a quantitative study using correlational approach. The purpose of this research is to find out the correlation between autonomous learning with mathematical results. The object of this study is Panaragan 1 Elementary School in Bogor City grade IV which consists of three study groups with a total of 105 students. The study was conducted in Odd Semester 2019/2020 Academic Year. The results showed that the correlation between autonomous learning with mathematical results is shown by statistical analysis that produces a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.71. It showed that the correlation between autonomous learning with mathematical results, while the coefficient of determination (r^2) is 0.50 or 50%. The remaining 50% is determined by other factors. The remaining 50% is determined by other factors. The average of mathematical results of 50% is determined by the autonomous of learning through the regression equation $\hat{Y} = 2.90 + 0.73X$, meaning that each increase in the unit value of learning independence will cause an increase in mathematics learning outcomes by 0.73 units. From the results of this study it can be concluded that there is a positive correlation between Learning outcomes with Mathematics Learning Results Grade IV Panaragan 1 Elementary School in Bogor city in Odd Semester Academic Year 2019/2020.

Keywords: Autonomous Learning, Mathematical Results

ABSTRAK

Agustina Hernawati. 037115024. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil belajar Matematika. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kota Bogor Kelas IV yang terdiri dari tiga rombongan belajar dengan jumlah 105 siswa. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,71. Ini menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,50 atau sebesar 50%. Sisanya sebanyak 50% ditentukan oleh faktor lain. Rata-rata hasil belajar matematika sebesar 50% ditentukan oleh kemandirian belajar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 2,90 + 0,73X$, artinya setiap kenaikan unit nilai kemandirian belajar akan menyebabkan kenaikan hasil belajar matematika sebesar 0,73 unit. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat dan anugerahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”.

Penelitian skripsi ini dengan metode studi korelasional yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

4. Dr. Rais Hidayat, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberi dorongan pada peneliti.
5. Nintin Nurlela, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Sandi Budiana, M.Pd. selaku Wali Dosen yang telah memberikan semangat dan motivasi.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sudah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Orang tua tercinta yaitu Bapak Umbara dan Ibu Nunung Sumiati. yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun materil serta mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak perempuan tercinta Santy Herna, Amd.Kep dan Rizky Nurhidayati, A.md yang selalu memberi semangat dan menghibur ketika peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak laki-laki tercinta Azi Hernawan, A.md yang selalu memberi semangat dan menghibur ketika peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Keponakan tersayang Arfa Sandri Mahawira dan Andra Kenzie Wiratama yang selalu menghibur kepada peneliti saat menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabat Linda Ernita Lestari, Salsabila Nur Dafista, Evania Primadianti Putri, Indah Pratiwi dan Maria Ulfah yang selalu menemani

dan memberikan support kepada peneliti dari semester awal hingga semester akhir.

13. Sepupu tercinta Dewilia Nurvitar Putri dan Risa Rahma Dewi yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti saat menyelesaikan skripsi.
14. Teman-Teman PPL SDN PENGADILAN 5 dan KKN Desa Cadasngampar telah membantu dan memberi semangat kepada peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan angkatan 2015 khususnya 8 B.
16. Kepada semua pihak yang telah memberikan informasi, dorongan dan bantuan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun berkat bantuan berbagai pihak sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu secara ikhlas dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
BUKTI PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik.....	8
1. Hasil Belajar Matematika	8
2. Kemandirian Belajar	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Penelitian	40
D. Konstelasi Masalah Penelitian	40
E. Populasi dan Sampel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	58
I. Hipotesis Statistik	62
J. Jadwal Kegiatan Penelitian	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis	70
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	73
D. Pembahasan Penelitian	80
E. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Implikasi	87
C. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas IV SDN Panaragan 1	41
Tabel 3.2	Distribusi Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3	Pengambilan Skor Angket Skala <i>Likert</i>	44
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika Sebelum Uji Coba	46
Tabel 3.5	Interval Reliabilitas	48
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel (Y).....	49
Tabel 3.7	Interval Tingkat Kesukaran.....	49
Tabel 3.8	Hasil Klasifikasi IndeksTingkat Kesukaran Butir Soal	50
Tabel 3.9	Kriteria Indeks Daya Pembeda	51
Tabel 3.10	Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	51
Tabel 3.11	Kisi-Kisi Intrumen Variabel Hasil Belajar Matematika Setelah Uji Coba	52
Tabel 3.12	Kisi-Kisi Intrumen Variabel Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba	53
Tabel 3.13	Indeks Kriteria Reliabilitas	56
Tabel 3.14	Data Validitas Butir Soal Variabel (X)	56
Tabel 3.15	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba	57
Tabel 3.16	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	62
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika	65
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika	66

Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Data Kemandirian Belajar	69
Tabel 4.4	Rangkuman Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika	71
Tabel 4.5	Uji Homogenitas Variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika	72
Tabel 4.6	Rangkuman Persamaan Regresi	73
Tabel 4.7	ANAVA untuk Uji Signifikansi Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y).....	75
Tabel 4.8	ANAVA untuk Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)	76
Tabel 4.9	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	77
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Hubungan Variabel X dan Y.....	38
Gambar 3.1	Konstelasi Masalah Penelitian.....	40
Gambar 4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa (Y).....	67
Gambar 4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X).....	70
Gambar 4.3	Diagram Pencar Hubungan Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y).....	74
Gambar 4.4	Kurva Penolakan dan Penerimaan Pada Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y).....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	93
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Prapenelitian.....	94
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Prapenelitian....	95
Lampiran 4	Surat Izin Melaksanakan Uji Coba Instrumen.....	96
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Instrumen....	97
Lampiran 6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	98
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	99
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika	100
Lampiran 9	Data Validitas Hasil Belajar Matematika.....	106
Lampiran 10	Data Reliabilitas Hasil Belajar Matematika	107
Lampiran 11	Perhitungan Manual Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Matematika	108
Lampiran 12	Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Matematika (Y).....	112
Lampiran 13	Data Rekapitulasi Perhitungan Validitas Uji Coba Hasil Belajar Matematika (Y)	113
Lampiran 14	Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar	115
Lampiran 15	Data Validitas Kemandirian Belajar	118
Lampiran 16	Data Reliabilitas Kemandirian Belajar.....	119

Lampiran 17	Perhitungan Manual Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar	120
Lampiran 18	Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Kemandirian Belajar.....	121
Lampiran 19	Data Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar	124
Lampiran 20	Daftar Hadir Uji Coba Instrumen.....	125
Lampiran 21	<i>Sample</i> Jawaban Responden Hasil Belajar Matematika Saat Uji Coba	127
Lampiran 22	<i>Sample</i> Jawaban Responden Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba	134
Lampiran 23	Instrumen Penelitian Hasil Belajar setelah Uji Coba	137
Lampiran 24	Tabulasi Data Hasil Belajar Matematika	141
Lampiran 25	Deskripsi Data Statistik Hasil Belajar Matematika	142
Lampiran 26	Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar	146
Lampiran 27	Tabulasi Data Penelitian Kemandirian Belajar	149
Lampiran 28	Distribusi Data Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa	150
Lampiran 29	Daftar Hadir Penelitian	154
Lampiran 30	<i>Sample</i> Jawaban Responden Hasil Belajar Matematika Setelah Uji Coba	157
Lampiran 31	<i>Sample</i> Jawaban Responden Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba	160
Lampiran 32	Rangkuman Data Kemandirian Belajar X dan Hasil Belajar Matematika Y	162

Lampiran 33	Perhitungan Analisis Regresi Linear Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y).....	165
Lampiran 34	Uji Normalitas dan Galat Baku Taksiran.....	168
Lampiran 35	Uji Homogenitas Galat Data	172
Lampiran 36	Tabel Perhitungan Regresi dan Korelasi	176
Lampiran 37	ANOVA Untuk Uji Signifikansi	180
Lampiran 38	Koefisien Korelasi Determinasi	182
Lampiran 39	Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji <i>Liliefors</i>	186
Lampiran 40	Tabel Distribusi F	187
Lampiran 41	Tabel Distribusi t	189
Lampiran 42	Tabel Distribusi Normal Z	190
Lampiran 43	Tabel Titik Persentase Distributisi F.....	191
Lampiran 44	Tabel r <i>Product Moment</i>	199
Lampiran 45	Dokumentasi	201
Lampiran 46	Daftar Riwayat Hidup	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa mengalami proses menuju kedewasaan yang sudah terisi secara penuh oleh bekal ilmu pengetahuan.

Namun, keinginan belajar dapat terjadi karena adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktifitas belajar tersebut, seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, sebaliknya apabila seseorang memiliki motivasi rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri manusia yang dilakukan dengan latihan yang terus-menerus dan berulang-ulang, hasil belajar pun tidak akan sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu bisa dilihat dari hasil belajar, dengan hasil belajar ini bisa mengetahui

sejauh mana seorang guru memberikan pembelajaran kepada siswa dan sejauh mana siswa dapat menerima apa yang diberikan oleh guru. Akan tetapi banyak sekali hasil belajar yang diperoleh siswa itu tidak memuaskan dan kurang baik. Hasil belajar juga sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut perlu dilakukan evaluasi secara berulang-ulang.

Di sekolah-sekolah banyak ditemukan masalah yang muncul dalam kelas, diantaranya siswa kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena dapat memberikan manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Kebanyakan siswa sekolah dasar lebih suka mata pelajaran B.Indonesia, olahraga dan lain-lainnya. Matematika sebagai salah satu pelajaran kurang diminati siswa. Siswa memandang mata pelajaran matematika itu sulit untuk dipelajari karena terlalu sulit dalam perhitungan, sehingga banyak siswa kurang percaya diri mengerjakan soal matematika dan akibatnya siswa tersebut lebih memilih meniru hasil pekerjaan siswa lain.

Dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kota Bogor, diantaranya yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya

kemandirian belajar siswa, munculnya persepsi siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan data prapenelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Bogor dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kota Bogor dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siswa kelas IV A, IV B dan IV C masih tergolong sangat rendah hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang masih memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dari 105 siswa dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75, terdapat 47 siswa atau 47% memperoleh hasil belajar diatas KKM sedangkan sebanyak 53 siswa atau 53% memperoleh hasil belajar dibawah KKM.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, hal ini didukung pula oleh data dari hasil survei TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 45 dari 50 negara partisipan. Sedangkan hasil survey PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) tahun 2015 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara. Tidak hanya itu, data yang

tercatat dalam kompas.com pada tanggal 14 Desember tahun 2012 (Jawa Barat) mengenai hasil belajar siswa Indonesia di bidang sains dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika.

Berdasarkan data dari tiga survey diatas, sangat jelas bahwa mutu pendidikan matematika masih tergolong rendah, sehingga untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa diperlukan motivasi yang tinggi dalam kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa pun dapat berkurang apabila tidak dimanfaatkan, maka dengan itu sebagai seorang pendidik harus mampu menggali potensi kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa agar dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika". Studi Korelasional ini pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Hasil ulangan tengah semester siswa sebagian besar tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika.
2. Tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah.
3. Rasa tanggung jawab siswa terhadap tugasnya kurang baik.
4. Rendahnya keinginan belajar pada siswa.
5. Matematika dinilai sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit.
6. Sikap kemandirian bagi siswa merupakan hal yang rumit.
7. Kurangnya sikap kemandirian belajar pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dibatasi pada dua variabel yaitu: Kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kota Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan Kemandirian belajar dengan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kota Bogor Tahun pelajaran 2019/2020?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kegunaan yang meliputi kegunaan praktis dan teoritis.

1. Kegunaan Teoritis

- a) Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang apa yang disebut sikap kemandirian belajar siswa dan korelasinya dengan pencapaian hasil belajar.
- b) Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap usulan pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pendidikan sosial bagi anak didik kearah kemajuan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang korelasi antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, memberi acuan untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar, dari hanya sebagai pengajar (pemberi informasi)

berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru-guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar, sebagai suatu pengetahuan dan wawasan baru tentang korelasi sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

c) Bagi Siswa

Memudahkan dalam belajar dan menerapkan kepercayaan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar, memotivasi siswa sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar pada dirinya yang kemudian akan berimbas pada siswa dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberi informasi kepada siswa bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defiinisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah mengenal apa yang dimaksud belajar tersebut. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dimana perubahan tersebut diperoleh akibat dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, berikut akan di kemukakan berbagai definisi hasil belajar menurut para ahli.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2013:5).

Menurut Sudjana (2016:3) bahwa Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah laku seagai hasil belajar dalam

pengertian yang luas mencakup bidang kognitif,afektif, dan psikomotoris. Perubahan perilaku belajar merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar seperti yang dijelaskan sebagai berikut. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto 2013:54).

Hasil belajar adalah kemampuan pengalaman yang dimiliki siswa setelah ia belajar. Hal tersebut sesuai dengan definisi Rusman (2015:67). Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2013:14).

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar meliputi bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga pencapaian tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dalam proses. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Jihad dan Haris, 2013:15). Beda

halnya pendapat Arifin (2013:15) Tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
- 2) Untuk mengetahui kecakapan motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap perogram pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keunggulan siswa dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut.
- 5) Untuk seleksi yaitu, memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.

Menurut Purwanto (2011: 47) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar

diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, sebagai guru dapat membantu perkembangannya menjadi pribadi yang berkualitas. Hal ini dikemukakan oleh Hamalik (2014:160) yang menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu

perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.

- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Sedangkan Hamdani (2011:302) menyebutkan tujuan penilaian hasil belajar meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penilaian hasil belajar meliputi menilai pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa. Tujuan khusus penilaian hasil belajar meliputi mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar, menentukan kenaikan kelas, memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai seseorang pasti akan berbeda. Sebab proses belajar dipengaruhi berbagai faktor yang bisa menyebabkan pencapaian hasil belajar menjadi beragam karena berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Subur (2015:13) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis maupun non teknis. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain:

- 1) Faktor guru, dalam kultur pembelajaran di Indonesia, guru masih merupakan faktor dominan dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didik itu sendiri.
- 2) Jumlah siswa, semakin kecil jumlah siswa dalam kelas akan semakin membuat pembelajaran berkualitas. Begitu juga sebaliknya. Semakin kecil jumlah siswa, maka akan semakin tinggi atensi dan intensitas interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa. Guru akan sulit mengembangkan kegiatan pembelajaran di tengah-tengah siswa yang jumlahnya cukup banyak.
- 3) Suasana kelas, suasana kelas yang demokratis akan dapat memberi peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, dibandingkan dengan suasana kelas yang baku, disiplin ketat dengan otoritas penuh pada

guru. Pola komunikasi interaktif juga akan lebih baik dibanding komunikasi transaksional. Siswa diberi kebebasan berinteraksi dan ekspresi baik dengan guru maupun teman-teman yang lain.

- 4) Fasilitas pendukung, tersedianya bahan ajar dan media pembelajaran sangat membantu kativitas dan efektifitas belajar siswa.

Menurut Susanto (2013:12) Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua Lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Adapun faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar menurut Anitah (2008:2.7) dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri (*intern*), dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). 1) Faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan serta kebiasaan siswa. 2) Faktor

dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya ialah lingkungan fisik dan lingkungan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Syah (2009:145) berpendapat bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis gaya belajar siswa yang meliputi strategi dan

metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

d. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Hasil belajar akan terlaksana dengan baik jika berpegang pada prinsip-prinsip seperti yang akan dikemukakan oleh para ahli dibawah ini. Hamdani (2011:303) berpendapat bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian yaitu 1) valid (sahih), 2) objektif, 3) transparan (terbuka), 4) adil, 5) terpadu, 6) menyeluruh dan berkesinambungan, 7) bermakna dan 8) sistematis.

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilain hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Suryanto (2010: 1.10) bahwa prinsip hasil belajar harus berorientasi pada pencapaian kompetensi artinya penilaian yang dilakukan harus berfungsi untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pencapaian kompetensi seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Sudjana (2016:8-9) hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip

dasar berikut ini: 1) Prinsip keseluruhan 2) Prinsip kesinambungan dan 3) Prinsip obyektivitas.

Senada dengan Sudijono menurut Nurdin dan Adrianfoni (2016:129) mengemukakan ada tiga prinsip hasil belajar diantaranya:

1) Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh dikenal dengan prinsip komprehensif. Dengan prinsip ini bahwa evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.

2) Prinsip Kesinambungan

Prinsip kesinambungan, prinsip ini dikenal dengan prinsip kontinuitas yakni evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu

3) Prinsip obyektivitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.

Selain itu Sudjana (2009:8-9) mengatakan ada empat prinsip hasil belajar yaitu:

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

e. Macam-macam Hasil belajar

Wahab (2016:19-21) berpendapat bahwa ada tiga macam hasil belajar yaitu: 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif) 2) Keterampilan proses (aspek psikomotor) dan 3) Sikap siswa (aspek afektif) Senada dengan Susanto menurut Sudjana (2017:22) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Susanto (2013:6) juga menyatakan pendapat yang sama bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Lain halnya

menurut Suprijono (2010:5-6) macam-macam hasil belajar dapat dilihat dari informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:16) berpendapat bahwa 'bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumus tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.

f. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran Matematika ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan Matematika ini menjadi semakin rendah.

Menurut Muhsetyo (2010:1.1) mengemukakan bahwa Matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Sementara menurut Runtukahu & Kandou (2014: 28) mengemukakan bahwa Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan dan berdasarkan sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Selanjutnya menurut Suherman (2014: 16) mengemukakan Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran). Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Sedangkan menurut Hudojo (2005: 37) mengemukakan bahwa Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu Matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi IPTEK sehingga Matematika perlu dibekalkan kepada siswa sejak SD, bahkan sejak TK.

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Adapun menurut Karso, dkk (2009: 202) mengemukakan Matematika adalah bahasa simbolis yang juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran matematika sebagai usahanya dari kemampuan dalam perhitungan sebagai wujud pencapaian siswa yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri. Cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari segolongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kebiasaan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan cara latihan.

Kemandirian bagi siswa hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah kemandirian yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang kemandirian belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian kemandirian dan belajar menurut beberapa ahli.

Menurut Asrori (2013:128) Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat lepas dari pembahasan mengenai perkembangan “diri” itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Rogers* disebut dengan istilah “*self*” karena “diri” itu merupakan inti dari kemandirian.

Adapun pendapat lain menurut Desmita (2012:185-186) Kemandirian belajar adalah suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki

kepercayaan diri dan melakukan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Fatimah (2010:143) mengemukakan bahwa Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar Tirtarahardja dan Sulo (2013:50). Sedangkan menurut Rusman (2016:353) berpendapat bahwa kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri.

b. Karakteristik Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki karakteristik. Karakteristik ini dikemukakan dari berbagai sumber. Seperti menurut Asrori (2013:133-135) ada enam karakteristik kemandirian belajar yaitu: 1) tingkat impulsif dan melindungi diri 2) tingkat koonformistik 3) tingkat sadar diri 4) tingkat seksama (*conscientious*) 5) tingkat individualistik dan 6) tingkat mandiri. Suid, dkk (2017:72) mengemukakan bahwa

karakteristik kemandirian meliputi: 1) Percaya diri, adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. 2) Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya. 4) Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien. 5) Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Adapun pendapat lain menurut Fatimah (2016:200) Kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berfikir,

belajar untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar. Suharnan (2012:68) mengemukakan bahwa ada empat karakteristik diantaranya: 1) Mengambil inisiatif untuk bertindak 2) mengendalikan aktivitas yang dilakukan 3) Memberdayakan kemampuan yang dimiliki 4) Menghargai hasil kerja sendiri.

Sedangkan Rusman (2016:366) berpendapat bahwa Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatannya belajar b) sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan c) sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya.

c. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Asrori (2013:137-138) yaitu:

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi yang dapat menurun pada anak sehingga memiliki kemandirian juga. Namun ada yang berpendapat bahwa kemandirian bukan diturunkan melainkan dilihat bagaimana cara orang tua mendidik anaknya.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang sering melarang atau mengatakan jangan tanpa menyertai penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang memberikan rasa aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kemandirian anak.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung menekankan pemberian sanksi atau hukuman akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses

yang menekankan pada pentingnya penghargaan terhadap potensi anak akan meningkatkan kemendiannya.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang tidak aman dan kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, rasa aman dan menghargai eksistensi remaja dalam bentuk kegiatan akan mendorong bagi perkembangan kemandirian belajar.

Ali dan Asrori (2009:118) berpendapat bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orang tua, Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi yang dapat menurun pada anak sehingga memiliki kemandirian juga. Namun ada yang berpendapat bahwa kemandirian bukan diturunkan melainkan dilihat bagaimana cara orang tua mendidik anaknya.
- 2) Pola asuh orang tua, Cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang sering melarang atau mengatakan jangan tanpa menyertai penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang memberikan rasa aman dalam interaksi

keluarganya akan mendorong kemandirian anak. 3) Sistem pendidikan di sekolah dan Proses pendidikan di sekolah yang mengembangkan demokratis pendidikan dan cenderung menekankan pemberian sanksi atau hukuman akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses yang menekankan pada pentingnya penghargaan terhadap potensi anak akan meningkatkan kemandiriannya dan 4) Sistem kehidupan di lingkungan masyarakat yang tidak aman dan kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, rasa aman dan menghargai eksistensi remaja dalam bentuk kegiatan akan mendorong bagi perkembangan kemandirian belajar.

Menurut Durkheim dalam Asrori (2013:129) yang berpendapat bahwa kemandirian tumbuh berdasarkan dua faktor yang menjadi elemen prasyarat bagi kemandirian, yaitu adanya disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otorita dan adanya komitmen terhadap kelompok. Sari, Kurniah, dan Suprapti (2016:3) faktor kemandirian terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, faktor internal antara lain: kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu: lingkungan, rasa cinta dan kasih

sayang, pola asuh orang tua dalam keluarga dan pengalaman dalam kehidupan. Syahputra (2017:371-372) berpendapat terdiri dari faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif.

d. Aspek-aspek kemandirian belajar

Kemandirian memiliki beberapa aspek, seperti yang dikemukakan oleh Nurhayati (2011:133) ada tiga aspek diantaranya:

- 1) Mandiri emosi, adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang biasa melakukan interaksi dengannya.

- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya.
- 3) Mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buru, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.

Lain halnya dengan Desmita (2012:186-187) mengemukakan bahwa ada tiga aspek kemandirian diantaranya: 1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional serta didik dengan guru atau dengan orangtuanya. 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Sependapat dengan Desmita, Budi Amin (2006:144) juga berpendapat bahwa aspek kemandirian terdiri dari Kemandirian emosional, Kemandirian perilaku dan Kemandirian nilai. Aliyah, Puteri, dan Kurniawati (2017:128) mengatakan jika aspek kemandirian meliputi beberapa aspek: 1) kemampuan merencanakan yang

ditandai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan cara belajar 2) tanggung jawab yang ditandai dengan memiliki ketekunan dan berani memecahkan masalah 3) mengelola diri yang ditandai dengan dapat menilai sendiri dengan apa yang yang dicapai dan dalam belajar tidak bergantung dengan orang lain 4) inisiatif yang di tandai dengan memilih sumber belajar sendiri dan membuat jadwal belajar sendiri. Sedangkan Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Song dan Hill dalam Margaretha (2016:6) meliputi: 1) *Personal Attributes* merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tanggung jawab siswa dalam hal belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar; 2) *Processes* merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/memonitoring belajar, serta evaluasi pembelajaran; 3) *Learning Context* merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian siswa.

e. Pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik dapat dilihat dari situasi yang kompleksitas yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran masih adanya peserta didik

yang kurang mandiri dalam belajarnya. Desmita (2016:190) mengemukakan bahwa perkembangan kemandirian peserta didik dalam belajar sangat penting, sehingga disekolah perlu melakukan upaya-upaya sebagai berikut. 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan peserta didik merasa diharagi. 2) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan yang ada di sekolah. 3) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan yang dapat mendorong rasa ingin tahu mereka. Penerimaan yang positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan peserta didik, tidak membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. 4) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan peserta didik. Kartadinata dalam Desmita (2016:189) menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan kemandirian yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar, bukan karena niat sendiri yang ikhlas.
- 2) Sikap tidak peduli dengan lingkungan hidup. Manusia yang mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya. Manusia harus berbaur dengan

lingkungannya. Gejala tidak peduli dengan lingkungan merupakan sikap impulsif yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat maish rendah.

- 3) Sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip.

Konsep kemandirian belajar berkaitan dengan prinsip dimana peserta didik mampu mengidentifikasi informasi yang diperoleh dari hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan, penalaran dan pembentukan sikap peserta didik dalam kemauan untuk belajar sendiri. Serempak dengan perkembangan IPTEK. Dalam Tirtarahardja dan Sulo (2013:50-51) yang memberikan alasan pentingnya kemandirian dalam belajar, sebagai berikut.

- 1) Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi pendidik khususnya guru mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Disamping itu kemampuan manusia terbatas untuk menampung ilmu, sehingga peserta didik harus selektif pada setiap informasi yang diperoleh.
- 2) Penemuan IPTEK sifatnya relatif, tidak mutlak benar. Semua teori yang sudah ada akan gugur jika ditemukan data baru yang dapat membuktikan kekeliruan pada teori sebelumnya. Akibatnya teori yang baru itu pada

dasarnya, kebenarannya juga bersifat relatif, sehingga perlu menanamkan sikap ilmiah pada peserta didik baik keberanian untuk bertanya, berpikir kritis dan analisis pada sebab-akibat dan pemecahannya terhadap sebuah masalah.

- 3) Para ahli psikologi pada umumnya berpendapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika diiringi dengan contoh-contoh yang nyata dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat mengalami atau mempraktekannya sendiri.
- 4) Pada proses pendidikan dan pembelajaran, pengembangan konsep sebaiknya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik. Konsep di satu pihak, sikap dan nilai-nilai harus disatupadukan, agar konsep keilmuan tidak mengarah pada intelektualisme yang “gersang” tanpa adanya sifat manusiawi. Dimana kemandirian dalam belajar membuka kemungkinan lahirnya pemikiran manusiawi yang menyatu dalam pribadi dengan serasi dan berimbang.

Menurut Sari, dkk (2016:3) dikembangkan dengan cara: 1) memberikan pemahaman yang positif, 2) mendidik anak terbiasa rapih, 3) memberikan permainan

yang sesuai, 4) memberikan pilihan kepada anak, 5) membiasakan anak berperilaku sesuai tata krama dan 6) memotivasi anak untuk tidak malas-malasan. Nurlia, dkk (2017:322) Pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik dapat sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga menguasai materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Dari pengertian diatas dapat disintesis bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang terdiri dari dimensi Internal dan Eksternal. Dimensi Internal : inisiatif diri sendiri, percaya diri, dan memiliki tujuan sedangkan dimensi Eksternal : senang bersaing, dan dorongan orang tua.

B. Hasil Penelitian Relavan

Berdasarkan hasil penelitian menurut Tiara Novia yang berjudul Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. Universitas Negeri Jakarta tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah Survey dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat. Sampel diambil dengan

menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Sampel yang digunakan yaitu kelas V SDN Cengkareng Timur 12 Pagi dengan jumlah responden 40 Siswa. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dua instrument yaitu angket kemandirian belajar untuk mengukur variable X (kemandirian belajar) dan tes berupa soal untuk mengukur variable Y (hasil belajar matematika). Persamaan korelasi menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mencari hubungan variabel X dengan variabel Y. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif dan kontribusinya sebesar 44,33%. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka hasil belajar matematika siswa semakin tinggi. Begitupun sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar, maka hasil belajar matematika rendah.

Gama Gazali Yusuf tahun 2017, Jurnal pendidikan geografi vol.4 hal 8-18 Penelitian ini berjudul "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Analisis data menggunakan teknik analisis persentase dan korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis dari korelasi *product moment* adalah 0,519. Nilai dari korelasi

lebih besar dari r tabel pada tingkat kesalahan 5%, oleh karena itu korelasi antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam studi kasus di SMP Negeri 2 Kandangan Kelas VII berada pada tingkat korelasi cukup.

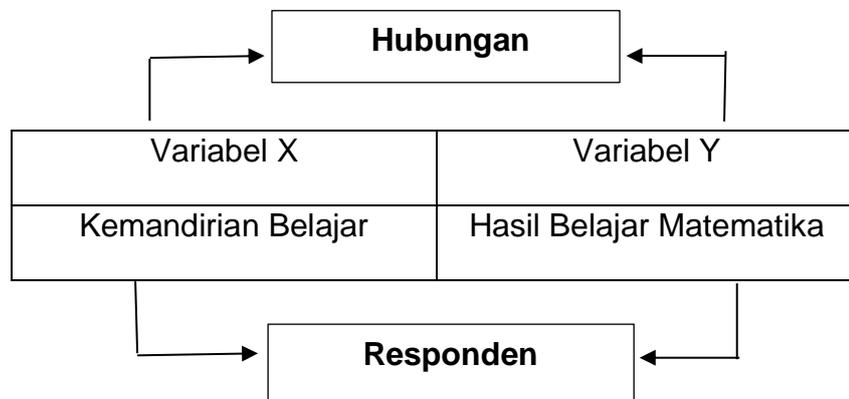
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disusun kerangka berpikir mengenai penelitian hubungan Kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran matematika sebagai usahanya dari kemampuan dalam perhitungan sebagai wujud pencapaian siswa yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang terdiri dari dimensi Internal dan Eksternal. Dimensi Internal : inisiatif diri sendiri, percaya diri, dan memiliki tujuan sedangkan dimensi Eksternal : senang bersaing, dan dorongan orang tua.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, dapat diprediksi bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain, semakin siswa memiliki kemandirian dalam belajar maka semakin baik pula hasil belajarnya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor.

2. Waktu penelitian

Kegiatan pengambilan data ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang akan dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Proses penelitian ini akan dimulai dari bimbingan skripsi, laporan hasil penelitian, sidang skripsi, dan perbaikan skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. (Sugiyono, 2017: 1) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013: 3) Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan teknik survey. Korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode korelasional dilakukan untuk mengumpulkan data dari siswa yang terpilih sebagai responden dan pendekatan korelasional untuk mendapatkan informasi hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor..

D. Konstelasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Kemandirian Belajar sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar Matematika variabel terikat (Y). Secara sistematis hubungan variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 3.1 Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan: X = Kemandirian Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

ϵ = Variabel- variabel lain

Variabel lain adalah faktor-faktor lain yang tak diteliti secara langsung.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2013: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 yang berjumlah 105 siswa, dengan rincian 36 siswa kelas IV A, 34 siswa kelas IV B, dan 35 siswa kelas IV C.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV SD Negeri Panaragan 1

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	IV A	36
2	IV B	34
3	IV C	35
Jumlah		105

2. Sampel

Arikunto (2013: 174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Pengambilan sampel (*Sampling*) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Taro Yamane Yamane , yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Cara perhitungan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{105}{105.(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{105}{2,05} \\ &= 51,21 \\ &= 51 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden. Dengan distribusi per-kelas terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian Perkelas

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel (dibulatkan)
1.	IV A	36	$\frac{36}{105} \times 51 = 17,48$	17
2.	IV B	34	$\frac{34}{105} \times 51 = 16,51$	17

3.	IV C	35	$\frac{35}{105} \times 51 = 17$	17
Jumlah		105	51	

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sample penelitian dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor berjumlah 105 siswa, dengan rincian masing-masing kelas yaitu IV A sebanyak 17 siswa, kelas IV B sebanyak 17 siswa, dan kelas IV C sebanyak 17 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi utama yang dibutuhkan pada variabel terikat dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika dan angket kemandirian belajar. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional ini menggunakan dua instrumen untuk mengukur hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kota Bogor.

1) Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Instrumen atau alat pengumpulan data tes hasil belajar Matematika berupa soal pilihan ganda yang valid dan reliabel yang sudah di uji cobakan.

2) Metode Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2010:194).

Pengumpulan data menggunakan skala *Likert* dengan item angket tipe pilihan yang hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban (alternatif) yang sudah disediakan. Instrumen untuk angket kemandirian belajar disusun dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3.3 Pengambilan Skor Angket Skala *Likert*

Kategori Jawaban	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Sering	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung dimana angket tersebut diberikan langsung kepada subjek penelitian yaitu siswa. Jawaban angket ini akan mengungkap hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.

G. Instrumen Penelitian

1. Hasil Belajar Matematika (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran matematika sebagai usahanya dari kemampuan dalam perhitungan sebagai wujud pencapaian siswa yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar matematika merupakan penilaian hasil yang diperoleh siswa dari pengalaman dan interaksi belajar dengan lingkungannya yang diukur dengan skor melalui tes yang disusun berupa soal-soal yang diberikan guru sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta materi pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan (C1) Pengetahuan, (C2) Pemahaman, (C3) Penerapan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengukuran hasil belajar matematika menggunakan instrumen soal hasil belajar matematika. Soal yang diberikan mengacu pada indikator pembelajaran yang telah ditentukan pada kemampuan C1 (Aspek pengetahuan), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan).

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar Matematika

sebelum uji coba

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Ranah	Nomor Soal
2. Mengenal ciri-ciri segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan tidak beraturan.	Menemukan ciri-ciri dari segi banyak	Menyebutkan contoh-contoh segi banyak disekitar	C1	2,15,31,32,33,34,35,36,38,40
			Menjelaskan sifat-sifat segi banyak	C2	1,4,5,6,8,9,10,11,12,20
			Menentukan sudut-sudut segi banyak	C3	13,14,16,17,18,19,29,30,37,39
			Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	C4	3,7,21,22,23,24,25,26,27,28
Jumlah					40

d. Uji coba instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika

1) Validitas

Uji validitas instrumen (penilaian) tes untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima (valid) atau tidak valid (invalid) dengan menggunakan rumus koefisien *Point Besimal*. Point Besimal adalah salah satu teknik analisis korelasional *bivariat* yang biasa dipergunakan untuk mencari korelasi antar dua variabel.

(Sudijono, 2011:257)

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

Mp = Rata-rata skor dari seluruh responden yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

Mt = Rata-rata skor total

SDt = Standar Deviasi

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya responden yang menjawab benar}}{\text{jumlah responden seluruhnya}}$$

q = Proporsi responden yang menjawab salah

$$(1 = 1 - p)$$

Berdasarkan hasil perhitungan soal matematika dari 40 butir soal yang diuji cobakan telah di dapatkan 28 butir soal dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha = 0,05) >$ pada $n = 30$ yang berarti 28 butir pernyataan valid, sedangkan 12 butir soal mempunyai nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha = 0,05)$ pada $n = 30$ yang berarti pernyataan invalid. Pernyataan yang valid kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Realibilitas berhubungan dengan ketetapan hasil tes.

Instrumen yang menunjukkan hasil reliabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya dan baik. Koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *Kuder Richardson* (KR) yaitu KR – 20 Arikunto yang dikutip oleh Tampubolon (2016: 89) seperti dibawah ini :

$$KR - 20 = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

KR-20 = Koefisien reliabilitas keseluruhan

pq = Jumlah hasil perkalian p dan q

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

N = Banyaknya item

S² = Varians (varians skor total)

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen Hasil belajar matematika setelah uji coba maka diperoleh hasil reliabilitas, $r_{11} = 0,9$. berdasarkan tabel indeks kriteria reliabilitas, nilai $r_{11} = 0,9$ berada pada interval 0,80 – 1,00 yang berarti reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.5 Interval Reliabilitas

Indeks	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 - 0,79	Tinggi
0,60 - 0,69	Sedang
< 0,6	Rendah

Tabel 3.6 Hasil Uji validitas Hasil Belajar Matematika

Uji Coba	Hasil (%)	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Valid	70%	28	1,2,3,4,6,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,27,30,33,34,35,37,39,40
Invalid	30%	12	5,7,8,12,20,26,28,29,31,32,36,38
Reliabilitas	0,8923		Sangat Tinggi

3) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dihitung tahap kesukaran dengan rumus (Arikunto yang dikutip oleh Tampubolon, 2016:91), yaitu:

$$TK = P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.7 Interval Tingkat Kesukaran

No.	Interval Skor (P)	Kriteria	Interprestasi
1.	0,00 – 0,29	A	Sukar
2.	0,31 – 0,69	B	Sedang
3.	0,71 – 1,00	C	Mudah

Tabel 3.8 Hasil Klasifikasi IndeksTingkat Kesukaran Butir Soal

Interval (Indeks)	Makna	Jumlah Butir Soal	Present asi	Nomor Butir Soal
0,00-0,29	Sukar	4	14,28%	4,6,11,23
0,30-0,69	Sedang	21	75%	1,2,9,10,13,14,15,16,17,19,21,22,24,25,27,30,33,35,37,39,40
0,70-1,00	Mudah	3	10,72%	3,18,34

4) Daya pembeda

Tambubolon (2016: 90) Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan kemampuan rendah.

Untuk perhitungan daya pembeda, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Para siswa dibuat dalam 2 kelompok, dengan :

- (1) Kelompok atas terdiri dari 50% siswa yang memperoleh skor tinggi.
- (2) Kelompok bawah terdiri dari 50% siswa yang memperoleh skor rendah.

b) Hitung daya pembeda dengan rumus menurut Arikunto yang dikutip oleh Tampubolon (2016: 90).

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

- DP = Daya Pembeda = Indeks diskriminasi
- BA = Banyaknya peserta kelompok atas dengan benar
- JA = Banyaknya peserta kelompok atas
- JB = Banyaknya peserta kelompok bawah
- JT = JA + JB
- PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang benar

Tabel 3.9 Kriteria Indeks Daya Pembeda

DP	Kriteria	Kualifikasi
0,00 – 0,19	A	Jelek (poor)
0,20 – 0,39	B	Cukup (satisfactory)
0,40 – 0,69	C	Baik (good)
0,70 – 1,00	D	Baik sekali (very good)

Sumber: Tampubolon (2016:91)

Tabel 3. 10 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Interval (Indeks)	Makna	Jumlah Butir Soal	Presentasi	Nomor Butir Soal
0,00-0,19	Jelek	0	0	0
0,20-0,39	Cukup	13	46,42%	4,6,10,11,13,14,17 18,22,23,25,35,39
0,40-0,69	Baik	15	53,58%	1,2,3,9,15,16,19,21,24,27 30,33,34,37,40
0,70-1,00	Sangat Baik	0	0	0

Tabel 3.11 Kisi-kisi instrumen Hasil Belajar Matematika
setelah uji coba

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Ranah	Nomor Soal
3. Mengenal ciri-ciri segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan tidak beraturan.	Menemukan ciri-ciri dari segi banyak	Menyebutkan contoh-contoh segi banyak disekitar	C1	2,15, 33,34,35,40
			Menjelaskan sifat-sifat segi banyak	C2	1,4,6, 9, 10,11
			Menentukan sudut-sudut segi banyak	C3	13,14,16,17, 18,19, 30,37,39
			Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	C4	3,21,22,23, 24,25,27
Jumlah					28

4. Instrumen Penelitian Variabel Kemandirian Belajar (X)

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, yang terdiri dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal: inisiatif

sendiri, percaya diri, dan memiliki tujuan sedangkan dimensi eksternal: senang bersaing dan dorongan orang tua.

b. Definisi Operasional

Kemandirian Belajar adalah hasil penelitian siswa terhadap kemampuan belajar yang dilakukan, yang diukur melalui instrumen penelitian dengan indikator: Dimensi Internal dan Eksternal. Dimensi Internal: 1. Inisiatif diri sendiri 2. Percaya diri 3. Memiliki Tujuan sedangkan Dimensi Eksternal 4. Senang bersaing 5. Dorongan orang tua. Melaksanakan tugas tanpa bantuan dari orang lain yang diperoleh melalui kuisioner dengan menggunakan skala likert yaitu 5-1 untuk pertanyaan positif yang diperoleh dari 5. selalu, 4. Sering, 3. Kadang-kadang, 2. Pernah, 1. Tidak Pernah.

c. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kota Bogor dengan indikator pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Sebelum uji coba

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Butir		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Internal	Inisiatif diri sendiri	1-8	1,2,3, 4	5,6,7,8	8

		Percay diri	9-16	9,10,11 ,12	13,14,1 5,16	8
		Memiliki tujuan	17-25	17,18,1 9,20,21 ,22,23	24,25	9
2.	Eksternal	Senang bersaing	26-32	26,27,2 8,29,30	31,32	7
		Dorongan orang tua	33-40	33,34,3 5,36,37	38,39,4 0	8
				25	15	40

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Realibilitas

1) Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur dan untuk mengetahui apakah butir soal yang dibuat diterima (valid) atau tidak valid (invalid). Uji validitas tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* yaitu dengan cara mencari hasil perkalian dari variabel yang dikorelasikan (r_{xy}). (Sudijono, 2011:206). Yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya responden yang diuji

X = Jumlah skor item

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan instrument kemandirian belajar dari 40 butir pernyataan yang diuji cobakan telah di dapatkan 26 butir pernyataan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) > pada $n = 30$ yang berarti 26 butir pernyataan valid, sedangkan 14 butir pernyataan mempunyai nilai korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) pada $n = 30$ yang berarti pernyataan invalid. Pernyataan yang valid kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi pengukuran sebuah instrumen atau suatu instrumen dikatakan reliabel apabila tidak berubah dari waktu ke waktu. Reliabilitas dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka diartikan tidak reliabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbarch*, yaitu: (Arikunto dalam Tampubolon, 2016 :87).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

R11 = Koefisien Reliabilitas

K = Butir soal yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varians total

Koefisien *Alpha Crobach* untuk menghitung keandalan/tingkat kepercayaan instrument dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% maka butir instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3.13 Indeks Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,96	Sedang
<0,60	Rendah

Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar

Uji Coba	Hasil (%)	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Valid	65%	26	1,2,4,6,7,9,11,12,14,15,16,17,18,19,21,23,24,25,26,28,31,33,34,37,38,40
Invalid	35%	14	3,5,8,10,13,20,22,27,29,30,32,35,36,39
Reliabilitas	0,8274		Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,8274$ nilai tersebut dikosultasikan dengan r_{tabel} ($\alpha=0,05$) = 0,361 sehingga didapatkan $r_{11} > r_{tabel} = 0,8274 > 0,361$ maka instrumen dinyatakan reliable kemudian nilai koefisien reliabilitas dengan tabel interpretasi menyatakan bahwa nilai $r_{11} = 0,8274$ berada pada interval 0,80 – 1,00 yang berarti reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3.15 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar

Setelah uji coba

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Butir		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Internal	Inisiatif diri sendiri	1-7	1,2, 4	6,7	5
		Percay diri	9-16	9,11,12	14,15, 16	6
		Memiliki tujuan	17-25	17,18, 19, 21, 23	24,25	7
2.	Eksternal	Senang bersaing	26-31	26, 28	31	3
		Dorongan orang tua	33-40	33,34, 37	38,40	5
				16	10	26

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data penelitian terdiri dari :

a. Rata-rata

$$N = \frac{\sum X}{n}$$

b. Mode (Mo)

$$MO = Bb + p \left(\frac{F1}{F1+F2} \right)$$

Keterangan :

MO = Mode

Bb = Batas bawah kelas mode

P = Panjang kelas

F1 = selisih frekuensi kelas mode dengan frekuensi sebelumnya

F2 = selisih frekuensi kelas mode dengan frekuensi sesudahnya

c. Nilai tengah (median)

$$ME = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - If}{f} \right)$$

Keterangan

ME = Median

Bb = Batas bawah kelas sebelum nilai median

P = Panjang kelas nilai median

n = Jumlah data

f = Banyaknya frekuensi kelas median

Jf = Jumlah dari semua frekuensi kumulatif sebelum kelas median

d. Jarak skor (range)

Range (R) = data tertinggi – data terendah

e. Jumlah Kelas (K)

Jumlah kelas $(1 + 3,3 \log n)$

f. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

g. Standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N-1}}$$

h. Varian sampel (G^2)

$$G^2 = \left(\frac{N \sum Y^2 - (\sum EY)^2}{n(n-1)} \right)$$

Keterangan :

N = Banyaknya data

$\sum Y$ = Jumlah data Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat data Y

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian ini dilakukan dengan mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Uji normalitas

yang digunakan adalah uji *Liliefors* dengan rumus nilai syarat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada signifikansi 5% dan 1% maka dapat dinyatakan data menyebar normal. Rumus uji *liliefors* (Wagiran 2013: 341).

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_o = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua varian kelompok sama atau berbeda. Uji homogenitas varian memiliki kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dari data bersifat homogen.

Uji homogenitas varians dihitung dari uji (F_h) (Winarsunu:

100) dengan rumus :
$$F_h = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

3. Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi t_{hitung}

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi t_{hitung}

Uji signifikansi dengan syarat jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

F_{test} digunakan untuk menguji hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Regresi Linier sederhana digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, dengan rumus: $\hat{Y} = a + bx$.

b. Koefisien Korelasi digunakan untuk perhitungan nilai koefisien korelasi variabel penelitian dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (r_{xy}).

4. Derajat Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

Derajat koefisien determinasi bisa dihitung dengan menggunakan rumus : (Raduwan dan Akdon 2009: 125).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

KP = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi

I. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \rho = 0$; tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)
2. $H_a : \rho > 0$; terdapat hubungan antara kemandirian belajar (X) dengan Hasil belajar Matematika (Y)

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis kerja

ρ = Hubungan Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

J. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini dilakukan terlebih dahulu ujicoba instrumen yang dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2019. Adapun uji coba instrumen penelitian variabel kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut diujikan kepada 30 responden (siswa) yaitu siswa kelas V untuk uji coba instrumen variabel hasil belajar matematika, dan 30 siswa kelas IV Untuk uji coba instrumen variabel Kemandirian Belajar SDN Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil ujicoba menunjukkan bahwa variabel Hasil Belajar matematika yang terdiri dari 40 butir soal yang diujicobakan menghasilkan sebanyak 28 butir soal yang valid (70%) dan koefisien reliabilitas sebesar 0,8923. Sedangkan untuk instrumen variabel kemandirian belajar yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang diujicobakan menghasilkan sebanyak 26 butir pernyataan yang valid (65%) dan koefisien reliabilitas sebesar 0,8274.

Setelah dilakukan ujicoba, maka dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 30 Juli 2019 yang dimulai pukul 12.15 sampai pukul 13.50. Pada variabel terikat hasil belajar

matematika menggunakan 28 butir soal yang valid dan untuk variabel bebas kemandirian belajar menggunakan 26 butir pernyataan yang valid diberikan kepada 51 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV-A, IV-B, dan IV-C SDN Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil kedua penelitian yaitu variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan Kemandirian Belajar (X) dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Deskripsi data masing-masing yaitu skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, skor total, banyak kelas dan rentang kelas.

A. Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari data variabel terikat yaitu variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan data variabel bebas yaitu variabel Kemandirian Belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, banyak kelas, dan rentang kelas.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Unsur Statistik	Variabel Y	Variabel X
Skor Minimum	43	65
Skor Maksimum	75	95
Rentang Skor	32	30
Rata-Rata (Mean)	57,94	74,980
Banyak Kelas	7	7
Panjang Kelas	5	4
Median	54,45	76
Modus	51,25	67
Standar Deviasi (SD)	8,34	8,05
Varians (G^2)	69,61	64,81
Total Skor	2955	3824

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 51 untuk variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika. Untuk variabel hasil belajar matematika (Y), didapatkan skor minimum 43, skor maksimum 75, rentang skor 32, mean 57,94 , banyak kelas 7, panjang kelas 5, median 54,45, modus 51,52, standar deviasi 8,34, varians sampel 69,61 , dan total skor 2955.

Sedangkan untuk variabel kemandirian belajar (X) didapatkan skor minimum 65, skor maksimum 95, rentang skor 30, mean 74,980,

banyak kelas 7, panjang kelas 4, median 76, modus 67, standar deviasi 8,05 varians sampel 64,81, dan total skor 3824.

2. Deskripsi data Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan data perhitungan butir soal variabel hasil belajar matematika yang terdiri dari 28 butir soal dengan 51 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut : jumlah skor 2955, skor terendah 43, skor tertinggi 75 dengan demikian rentang skornya adalah 32, rata-rata skor 57, 94, nilai tengah 54,45, nilai yang paling sering muncul 51,25, varians sampelnya adalah 69,61 dengan standar deviasi 8,34.

Dari data tersebut maka diperoleh nilai sebanyak 7 kelas dengan jarak kelasnya adalah 5. Interval dimulai dari skor terendah hingga tertinggi antara lain : kelas pertama interval nilainya adalah 43-47, kelas kedua dimulai dari 48-52, kelas ketiga dimulai dari 53-57, kelas keempat dimulai dari 58-62, kelas kelima dimulai dari 63-67, kelas keenam dimulai dari 68-72, dan kelas ketujuh dimulai dari 73-77.

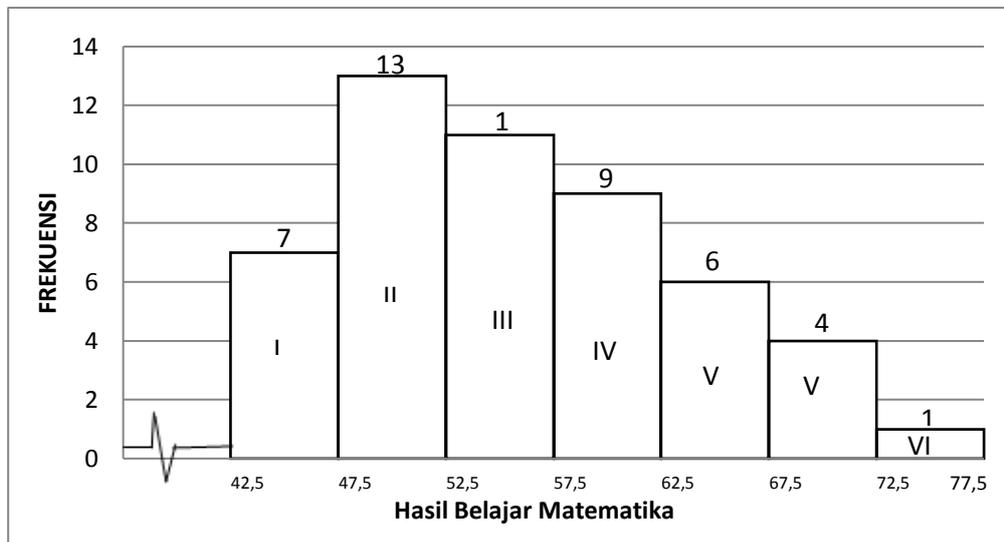
Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi hasil belajar matematika (Y)

No	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$	$f_1 \cdot X_1$
1	43 -47	42,5 – 47,5	45	7	13,7%	315
2	48 – 52	47,5 – 52,5	50	13	25,5%	650
3	53 – 57	52,5 – 57,5	55	11	21,6%	605
4	58 - 62	57,5 – 62,5	60	9	17,6%	540
5	63 – 67	62,5 – 67,5	65	6	11,8%	390

No	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$	$f_1 \cdot X_1$
6	68 – 72	67,5 – 72,5	70	2	7,8%	140
7	73 - 77	72,5 - 77,5	75	1	2%	75
Jumlah				51	100%	2715

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 43-47 sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,7%, rentang 48-52 sebanyak 13 siswa dengan persentase 25,5%, rentang 53-57 sebanyak 11 siswa dengan persentase 21,6%, rentang 58-62 sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,6%, rentang 63-67 sebanyak 6 siswa dengan persentase 11,8%, rentang 68-72 sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,8%, dan rentang 73-77 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%. Hasil distribusi frekuensi



sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram dibawah ini :

Histogram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak berada pada rentang nilai 47,5-52,5 sebanyak 13 siswa (25,5%), rentang nilai 52,5-57,5 sebanyak 11 siswa (21,6%), rentang nilai 57,5-62,5 sebanyak 9 siswa (17,6%), rentang nilai 42,5-47,5 sebanyak 7 siswa (13,7%), rentang nilai 62,5-67,5 sebanyak 6 siswa (11,8%), rentang nilai 67,5-72,5 sebanyak 2 siswa (7,8%), dan rentang nilai terkecil berada pada rentang nilai 72,5-77,5 sebanyak 1 siswa (2%).

3. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar (X)

Berdasarkan perhitungan butir soal variabel Kemandirian Belajar yang terdiri dari 26 butir pernyataan dengan 51 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut : jumlah skor 3824, skor terendah 65, skor tertinggi 95 dengan demikian rentang skornya adalah 30, rata-rata skor 74,980, nilai tengah 76, nilai yang paling sering muncul 67, varians sampelnya adalah 64,81 dengan standar deviasi 8,05.

Dari data tersebut maka diperoleh nilai sebanyak 7 kelas dengan jarak kelasnya adalah 4. Interval dimulai dari skor terendah hingga tertinggi antara lain : kelas pertama interval nilainya adalah 65-68, kelas kedua dimulai dari 69-72, kelas ketiga dimulai dari 73-76, kelas keempat dimulai dari 77-80, kelas kelima dimulai dari 81-

84, kelas keenam dimulai dari 85-88, dan kelas kedelapan dimulai dari 89-92.

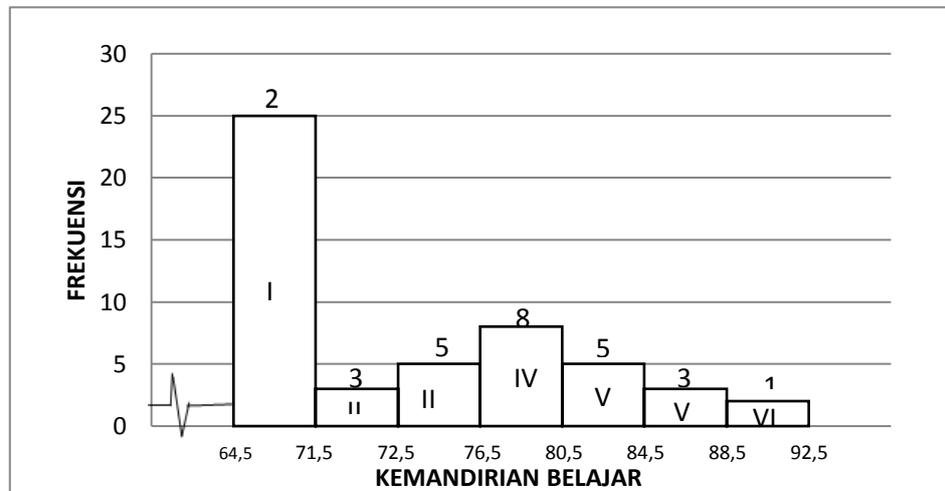
Gambaran data di atas dituangkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram. Adapun tabel frekuensi dan histogram data kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X)

No	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$F_{\text{relatif}} (\%)$	$f_1 \cdot X_1$
1	65 – 68	64,5 – 68,5	67	25	49%	1.675
2	69 – 72	68,5 – 72,5	71	3	5,9%	213
3	73 – 76	72,5 – 76,5	75	5	9,8%	375
4	77 – 80	76,5 – 80,5	79	8	15,7%	632
5	81 – 84	80,5 – 84,5	83	5	9,8%	415
6	85 – 88	84,5 – 88,5	87	3	5,9%	261
7	89 – 92	88,5 – 92,5	91	2	3,9%	182
Jumlah				51	100%	3.753

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa skor pada rentang 65-68 sebanyak 25 siswa dengan persentase 49%, rentang 69-72 sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,9%, rentang 73-76 sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,8%, rentang 77-80 sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,7%, rentang 81-84 sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,8%, rentang 85-88 sebanyak 3 siswa dengan

persentase 5,9%, dan rentang 89-92 sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,9%.



Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar (X)

Histogram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa penyebaran skor terbanyak berada pada rentang nilai 64,5-68,5 sebanyak 25 siswa (49%), rentang nilai 76,5-80,5 sebanyak 8 siswa (15,7%), rentang nilai 72,5-76,5 sebanyak 5 siswa (9,8%), rentang nilai 80,5-84,5 sebanyak 5 siswa (9,8%), rentang nilai 68,5-72,5 sebanyak 3 siswa (5,9%), rentang nilai 84,5-88,5 sebanyak 3 siswa (5,9%), dan rentang nilai terkecil berada pada rentang nilai 88,5-92,5 sebanyak 2 siswa (3,9%).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan hipotesis, dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis meliputi normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* (L) pada variabel Hasil Belajar Matematika (Y) dan Kemandirian Belajar (X) dengan syarat : jika $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ maka galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Simpulan
Variabel X dan Y	0,0879	0,1241	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$			

*data lengkap ada pada lampiran 34

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Lilliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,0879$. Harga tersebut lebih kecil dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,1241$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Maka distribusi

data Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y) tersebut normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menganalisa variabel hasil belajar matematika dan kemandirian belajar yang tujuannya untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti memiliki varians homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher* menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data interaksi sosial dan kemandirian belajar siswa, diperoleh F_{hitung} 1,074 dan F_{tabel} 4,03.

Dimana jika :

$F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen.

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Variabel Kemandirian Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Varian yang Diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Variabel X dan Y	1,074	4,03	Homogen
Syarat Homogen $F_{hitung} < F_{tabel}$			

*data lengkap ada pada lampiran 35

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,074$ harga tersebut dikonsultasikan dengan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,03$. Hal ini menunjukkan skor pada variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar matematika memiliki varians yang sama sehingga kedua skor berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel yang terdiri atas data Kemandirian Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang akan dilanjutkan diterima atau ditolak pada tahap kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

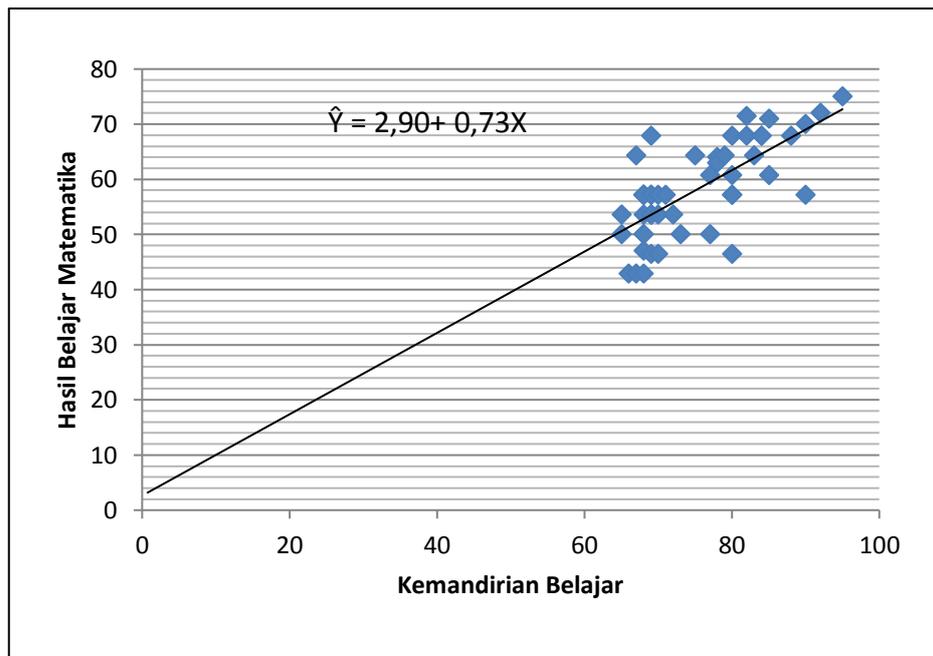
1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu hubungan secara linear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas hubungan variabel Kemandirian Belajar (X) terhadap variabel Hasil Belajar Matematika (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a+bx$.

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

Konstanta (a)	Konstanta (b)	Persamaan Regresi ($\hat{Y} = a+bx$)
2,90	0,73	$\hat{Y} = 2,90+0,73X.$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta $a= 2,90$ dan koefisien arah $b = 0,73$. Dengan demikian terdapat hubungan fungsional antara



kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dalam bentuk persamaan regresi. Hubungan fungsional variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pencar berikut:

Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

2. Uji Signifikan Regresi

Tujuan dari uji signifikan regresi yaitu untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel Y dengan syarat hipotesis teruji apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikan Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Sumber Varian	Dk (df)	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}		Simpulan
					0,05	0,01	
Total	51	1746,97	35,584				
Regresi (a)	1	171,216	171,216	48.83**	4,03	7,71	Sangat Signifikan
Regresi (b/a)	1	1,737,4	1,737,4				
Residu	49	1,743,6	223,102,17				

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat galat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat galat

Maka berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 48.83$ dengan $F_{tabel}(a = 0,05) = 4,03$ dan $F_{tabel}(a = 0,05) = 7,71$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}(a = 0,01) > F_{tabel}(a = 0,05) = 48.83 > 7,71 > 4,03$. Dengan demikian bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

3. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika hipotesis linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) artinya H_a diterima. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 ANAVA Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Sumber Varian	Dk (df)	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}		Simpulan
					0,05	0,01	
Total	51	1746,97	35,584				
Tuna Cocok	20	-4726,36	-				
Kesalahan (<i>error</i>)	29	-6,469,96	2,0686,32	-0,00935	1,94	2,57	Linear

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat galat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat galat

Ns = Non-Signifikan

Pengujian linearitas regresi interaksi sosial (X) dengan kemandirian belajar siswa (Y) diperoleh $F_{hitung} = -0,00935$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,94$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 2,57$ dengan dk pembilang (K-2) = 20 dan dk penyebut (N-K) = 29.. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05) < F_{tabel} (\alpha = 0,01) = -0,00935 < 1,94 < 2,57$ menandakan bahwa

hipotesis linear diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara Interaksi Sosial dengan Kemandirian Belajar.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik yaitu uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Data yang diuji terdiri atas Kemandirian Belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau sebaliknya pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis tersebut antara lain:

a. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan Koefisien korelasi untuk model analisis korelasi sederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilainya sama dengan besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut (r_{xy}). Maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) diperoleh nilai $r = 0,71$. Nilai koefisien 0,71 tersebut dikonsultasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 4.9 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2015:257)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien korelasi $r=0,71$ yang berada pada interval koefisien korelasi 0,600 – 0,799 yang menandakan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika termasuk kategori kuat.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,50$ dengan koefisien determinasi 50%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa kemandirian belajar dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 50% terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan 50% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Uji Hipotesis Statistik

Untuk menentukan H_0 dan H_a yang pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana hubungan

variabel kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dinyatakan dengan syarat :

$H_0 : \mu = 0$; tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y)

$H_a : \mu \neq 0$; terdapat hubungan antara kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y)

Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar matematika”. Menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t pada taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikansi. Adapun perhitungan dari uji signifikansi dituangkan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

N	Koefisien Korelasi	Dk	t_{hitung}	t tabel	Kesimpulan
51	0,71	22	7,059	1,675	Signifikan
Uji taraf signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

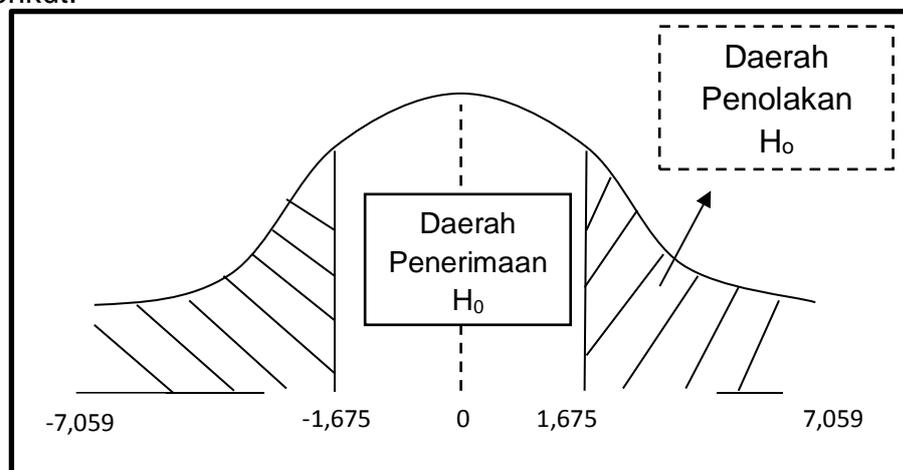
Berdasarkan tabel diatas tentang hasil perhitungan uji signifikansi korelasi, diperoleh t_{hitung} 7,059 dengan derajat kebebasan 22, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05) > t_{tabel} (\alpha = 0,01) = 7,059 >$

$1,675 > 2,393$ sehingga daerah H_0 berada pada interval $-1,675$ sampai $1,675$.

H_0 diterima apabila nilai thitung pada interval $-1,675$ sampai $1,675$

H_0 ditolak apabila nilai thitung $\leq -1,675$ atau thitung $\geq 1,675$.

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva berikut:



Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 pada Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H_0 didapatkan hasil H_0 ditolak karena thitung ($7,059$) $>$ t_{tabel} ($1,675$) yang menunjukkan H_a diterima yang berarti koefisien korelasi kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan uraian analisis data yang ditemukan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor pada siswa kelas IV-A, IV-B, dan IV-C dengan membagikan angket dan soal kepada responden secara *random*. Baik kuisioner ataupun soal Kemandirian Belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y) dengan jumlah 51 responden.

Hasil pengujian persyaratan analisis pada uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* untuk Y atas X menunjukkan hasil sampel yang berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *fisher*, hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasilnya adanya hubungan yang fungsional antara interaksi sosial dengan kemandirian belajar siswa secara analisis statistik yang dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = \hat{Y} = 2,90 + 0,73x$. Selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 7,059$ dengan derajat kebebasan (dk) 22, maka diperoleh $t_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,675$. Sehingga hasil $t_{hitung} = 7,059 > t_{tabel} = 1,675$ menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y).

Kekuatan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,71$ dengan harga koefisien korelasi yang kuat. Besar kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r^2 = 0,50$ atau 50%. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika berhubungan dengan kemandirian belajar sebesar 50% dan 50% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima karena kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Hasil perhitungan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Novia yang berjudul Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Cengkareng Timur 12 Kecamatan Cengkareng Timur Jakarta Barat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika yaitu ditunjukkan dengan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan besarnya hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 44,33%.

Penelitian Gamal Gazali Yusuf yang berjudul Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kelas VII SMPN 2 Kandang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,519.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Desmita (2012:185-186) mengatakan Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugas untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam hal ini diperkuat kembali oleh Fatimah (2010:143) mengemukakan Menurut Asrori (2013:118) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu Gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. Bahwa Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan positif dari kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti kemandirian belajar memberikan kontribusi dalam hasil belajar matematika.

Kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang positif dan saling berhubungan. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung berdasarkan teori tersebut. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat “Hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika”. Berdasarkan analisis statistik diatas secara logika dapat dibuktikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara optimal. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari adanya keterbatasan atau hambatan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini nampak dari beberapa hal yaitu :

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti kesulitan ketika mengerjakan kajian teoretik, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

2. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini mengalami kesulitan karena ketika perkuliahan berlangsung penelitian kuantitatif tidak diberikan pembelajaran secara khusus dan mendalam sehingga peneliti sedikit mengalami kesulitan.

3. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Melalui pengetahuan statistik yang masih belum terlalu paham, peneliti harus mempelajari dari awal dan belajar dengan beberapa rekan teman yang sudah lebih paham mengenai perhitungan statistik.

4. Kondisi Responden saat Pengambilan Data

Saat pengambilan data tampak responden atau siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam menjawab pernyataan meskipun peneliti telah berusaha memberikan arahan, dan jumlah responden yang minimal hanya dilakukan disatu tempat (lokal).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada Bab IV ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,71 yang berarti hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika dapat dikategorikan kuat. Hal ini terbukti dengan adanya hubungan yang fungsional antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 2,90 + 0,73X$. Artinya apabila kemandirian belajar naik satu unit, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,73 unit. Dengan hasil koefisien determinasi $r^2 = 0,50$ yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi sebesar 50% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan faktor lain berkontribusi sebesar 50%.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Panaragan 1 di kelas IV-A, IV-B, dan IV-C. Hasil penelitian mengenai kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y) yang keduanya memiliki hubungan signifikan. Maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemandirian yang ada dalam diri siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai kemandirian belajar yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan, dimana variabel kemandirian belajar memberi kontribusi terhadap Hasil Belajar matematika sebesar 0,50 atau 50%.
2. Kemandirian belajar secara empiris memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik bagi semua pihak seperti orang tua, guru maupun masyarakat untuk menumbuhkan rasa kemandirian belajar yang tinggi. Guru selain pengajar juga sebagai motivator yang memberi motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat agar memperoleh hasil belajar yang baik. Guru membangkitkan kemandirian belajar siswa dengan berbagai cara diantaranya memberi pujian, hadiah, hukuman,

kerjasama dan lain-lain. Selain itu orang tua juga berkewajiban memberikan kepercayaan sejak dini kepada putra putrinya, karena dengan kepercayaan tersebut membuat anak menjadi lebih percayadiri untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang lebih menarik lagi sehingga dapat membuat motivasi berprestasi siswa muncul. Sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan lebih bersemangat untuk meraih Hasil Belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa, menyusun kegiatan yang menyenangkan, merespon perilaku siswa secara positif dan menjadi teladan dalam menegakan peraturan serta kedisiplinan dalam pembelajaran dan melibatkan siswa secara optimal baik secara fisik, sosial dan mampu meningkatkan kemandirian belajar dengan baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemandirian belajar mulai dari dalam dirinya sendiri. Dengan mempertahankan hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan harapan serta cita-cita atas usaha belajarnya untuk meraih Hasil Belajar yang lebih baik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu terus meningkatkan kemandirian belajar pada anak dengan memberikan bimbingan dan mengarahkan semangat dalam belajar, seperti mengarahkan dalam belajar, memberikan penghargaan dalam belajar.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, hendaknya untuk menggunakan lebih dari satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, sehingga dapat terlihat besarnya pengaruh faktor-faktor lain pada kemandirian belajar.
- b. Penelitian ini hanya membatasi hubungan antara kemandirian belajar dengan Hasil Belajar matematika, hendaknya dapat juga dicari atau dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Hasil Belajar matematika, seperti minat belajar, pendidikan orang tua, motivasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori Mohammad. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aliyyah dkk. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Sosial Humaniora p - ISSN 2087 - 4928 e -ISSN 2550-0236 VOL.8 No.2, Oktober 2017*. https://www.researchgate.net/publication/324134466_PENGARUH_KEMANDIRIAN_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_IPA. Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- Anggun Kumayang Sari dkk, 2016. *Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol. 1 (1), 1-6. [file:///C:/Users/ziway/Downloads/5654-10383-1-SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ziway/Downloads/5654-10383-1-SM%20(2).pdf). Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Asrori. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Dedi Syahputra. 2017. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan*. Vol. II, No.2, 2017: 368 – 388 <file:///C:/Users/ziway/Downloads/1227-2963-1- SM.pdf> . Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan : perkembangan peserta didik*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Karso, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Margaretha Madha Melissa. 2016. *Peningkatan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl) Di Kelas Vii E Smp N 15 Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM) 1 Vol. 2/No.1/Mei 2016 ISSN: 977-2442-878-035. https://repository.usd.ac.id/6062/1/2580_Jurnal+Margaretha+Madha+JIEM.pdf. Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- Miftaql Al Fatihah, 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta* Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016 197 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/viewFile/200/146>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- [Muhsetyo, Gatot, dkk.2010. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.](#)
- [Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.](#)
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurlia dkk, 2017 *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2, Edisi April 2017. [file:///C:/Users/ziway/Downloads/6552-13102-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ziway/Downloads/6552-13102-1-SM%20(1).pdf). Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- Purwanto . 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Runtutahu, Tombokan & Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali press.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali press.

- Slameto . 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sudjana, Nana .2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana .2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta cv.
- Suharnan 2012, *Pengembangan Skala Kemandirian*. Jurnal Psikologi Indonesia, Universitas Darul 'Ulum Jombang September 2012, Vol 1, No. 2, hal 66-76. jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/26/32. Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- Suid dkk, 2017 *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar_Universitas Syaiah Kuala vol 1 No 5, April 2017 hal 70-81 ISSN: 2337-9227 www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7973/6520. Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.
- Suryanto, Adi. 2010. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Tampubolon, Saur 2016. *Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Thobroni Muhammad & Mustofa Arif. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Tim Dosen PGSD. 2017. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Indonesia

Lampiran 1



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 500/SK/D/FKIP/XI/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :

1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 67/KEP/REK/VIII/2015, tentang Pemberhentian Dekan Masa Bakti 2011-2015 dan Pengangkatan Dekan Masa Bakti 2015-2020 di Lingkungan Universitas Pakuan.

Memperhatikan :

Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :

Mengangkat Saudara:

1. Dr. Rais Hidayat, M.Pd.
2. Nintin Nurlela, M.Pd.

sebagai pembimbing dari:

Nama : Agustina Hernawati
 NPM : 037115024
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor

pada tanggal 17 November 2018

Dekan

 Dedy Sofyan, M.Pd.
 NIP. 19560108 198601 1 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUM Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

Lampiran 2



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Falan Kotak Pos 412, E-mail: ftp@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375408 Bogor

Nomor : 361/WADEK /FKIP/VII/2019

16 Juli 2019

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala SDN Panaragan 1
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Agustina Hernawati
NPM : 037115024
Program Studi : PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,



Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PANARAGAN 1
KECAMATAN BOGOR TENGAH
Jl. Veteran No. 37 ☎ (0251) 8340535 Bogor 📠 16113
e-mail : sdn_pansat@yahoo.co.id

NSS. 101 026 104 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/204/Pan-1/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

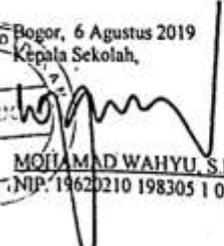
Nama : MOHAMAD WAHYU, S.Pd
NIP : 19620210 198305 1 008
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : AGUSTINA HERNAWATI
NPM : 037115024
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Pakuan Bogor

bahwa nama mahasiswa di atas telah melaksanakan prapenelitian di kelas 4 SDN Panaragan 1 pada tanggal 17 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 6 Agustus 2019
Kepala Sekolah,

MOHAMAD WAHYU, S.Pd
NIP. 19620210 198305 1 008

Lampiran 4



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 387/WADEK /FKIP/VII/2019

18 Juli 2019

Perihal : Izin Uji Instrumen

Yth. Kepala SDN Panaragan 1
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Agustina Hernawati
NPM : 037115024
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir | Delapan

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan



Lampiran 5



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PANARAGAN 1
KECAMATAN BOGOR TENGAH
Jl. Veteran No. 37 (0251) 8340535 Bogor 16113
e-mail : sdn_pansat@yahoo.co.id

NPS. 101 028 104 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/202/Pan-1/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

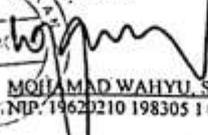
Nama : MOHAMAD WAHYU, S.Pd
NIP : 19620210 198305 1 008
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : AGUSTINA HERNAWATI
NPM : 037115024
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Pakuan Bogor

bahwa nama mahasiswa di atas telah melaksanakan uji instrumen penelitian di kelas 4 SDN Panaragan 1 pada tanggal 19 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan penggunaan sebagaimana mestinya.

Bogor, 6 Agustus 2019
Kepala Sekolah,

MOHAMAD WAHYU, S.Pd
NIP. 19620210 198305 1 008

Lampiran 6



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kota Pos 412, E-mail: Rop@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375408 Bogor

Nomor : 496/WADEK /FKIP/VII/2019

28 Juli 2019

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Panaragan 1
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Agustina Hernawati
NPM : 037115024
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir | Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 30 Juli s.d. 31 Juli 2019 mengenai:
HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Dr. Emilia Gusana, M. Pd.
NIK: 13101033404

Lampiran 7



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PANARAGAN 1
KECAMATAN BOGOR TENGAH
Jl. Veteran No. 37 ☎ (0251) 8340535 Bogor 📠 16113
e-mail : sdn_pansat@yahoo.co.id

NPSN : 20220574 NSS. 101 026 104 001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/200/Pan-1/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

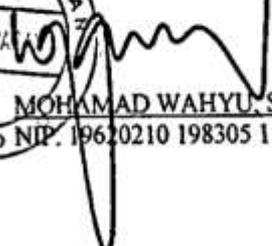
Nama : MOHAMAD WAHYU, S.Pd
NIP : 19620210 198305 1 008
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : AGUSTINA HERNAWATI
NPM : 037115024
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Pakuan Bogor

bahwa nama mahasiswa di atas telah melaksanakan penelitian di kelas 4 SDN Panaragan 1 terhitung mulai tanggal 30 s.d. 31 Juli 2019 dengan judul "*Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 6 Agustus 2019
Kepala Sekolah,

MOHAMAD WAHYU, S.Pd
NIP. 19620210 198305 1 008

